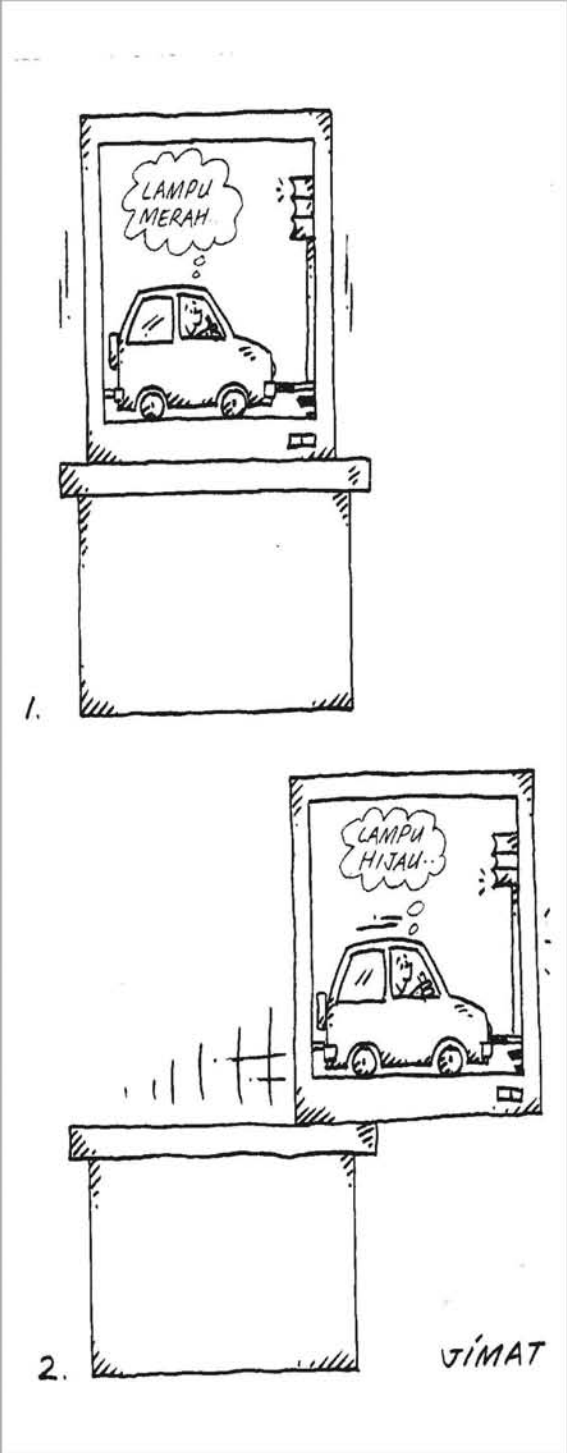




AKSI DONOR DARAH TAK PERNAH SEPI PMI Apresiasi Kepercayaan Masyarakat

YOGYA (KR) - Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogya mengapresiasi tingkat kepercayaan masyarakat yang dinilai cukup tinggi. Terutama dalam mendonorkan darahnya untuk kepentingan kemanusiaan.

Menurut Ketua Pelaksana Kepengurusan PMI Kota Yogya Irjen Pol (purn) Drs RM Haka Astana M Widya, setiap hari hampir tidak pernah sepi dari aksi donor darah yang dilakukan masyarakat ke PMI Kota Yogya. "Kepercayaan masyarakat dalam donor darah ini sangat luar biasa. Kepercayaan ini yang harus kami jaga betul supaya aksi-aksi kemanusiaan bisa terus berjalan," jelasnya, Selasa (5/9).

Selain melayani donor darah di sekretariat PMI Kota Yogya, pihaknya juga memiliki layanan mobile untuk menjangkau ke wilayah. Hampir setiap hari layanan tersebut juga tidak pernah absen. Terutama mewadahi aksi donor darah massal yang diselenggarakan oleh berbagai entitas masyarakat. Warga yang menyumbangkan darahnya dalam aksi donor darah massal juga tidak pernah sepi.

Haka menjelaskan, dalam satu hari pihaknya mampu menjangkau tiga lokasi donor darah massal. Akan tetapi dalam momentum tertentu permintaan donor darah massal membludak hingga pihaknya turut mengajak PMI dari kabupaten lain untuk membantu pelayanan. "Bulan lalu saja rata-rata sehari ada

lebih dari 100 kantong. Jadi dalam sebulan itu ada 3.000 kantong darah," imbuhnya.

Oleh karena itu, PMI Kota Yogya saat ini memiliki ketersediaan kantong darah yang mencukupi. Bahkan jenis darah yang jarang dimiliki oleh masyarakat seperti golongan A dan AB, masih terjaga ketersediaannya. Sehingga masyarakat maupun rumah sakit yang sewaktu-waktu membutuhkan suplai darah bisa langsung dicukupi saat itu juga.

Terkait dengan tingginya aksi kemanusiaan tersebut, imbuh Haka, maka operasional PMI Kota Yogya juga tidak sedikit. Sesuai aturan, pendanaan PMI dapat diperoleh melalui donasi masyarakat yang tidak mengikat. Hal itu pula yang mendasari digelarnya Bulan Dana PMI setiap tahun.

"Tahun ini kegiatan penggalangan dana itu sudah kami mulai sejak 1 September hingga 31 Desember 2023. Kebetulan yang giliran menjadi ketua bulan dana ialah Kepala Kejaksaan Negeri Kota Yogya. Masyarakat bisa ikut berpartisipasi melalui kupon yang sudah disebar," tandas Haka.

Seluruh hasil penggalangan dana melalui Bulan Dana PMI, tambahnya, akan dikembalikan lagi ke masyarakat dalam berbagai bentuk kegiatan. Di antaranya perawatan dan pemeliharaan operasional ambulan, kegiatan palang merah remaja hingga pembenahan tempat pelayanan masyarakat. **(Dhi)-f**

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TIMOR LESTE Pelatihan Reparasi Motor dan Pangan Bermutu



Masyarakat Timor Leste setelah mendapatkan pelatihan reparasi motor dan pangan bermutu.

DILI (KR) - Universitas Ahmad Dahlan (UAD) mengirimkan dua dosen vokasinya, Dr Budi Santosa MPd dan Dr agr Ir Adhita Sri Prabakusuma SP MSc IPM untuk melaksanakan misi pendidikan dan sosial ke negara Timor Leste. Adhita Sri Prabakusuma, Rabu (6/9) mengabarkan, misi tersebut terlaksana di bawah program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional UAD yang bekerja sama dengan Yayasan An-Nur dan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Timor Leste.

"Program ini berupa Pelatihan Vokasional Perbengkelan Sepeda Motor dan Pengawasan Mutu Makanan untuk Meningkatkan Potensi Ekonomi Pemuda Muslim Timor Leste," ujarnya.

Menurut Adhita Sri Prabakusuma, masyarakat lokal Timor Leste sangat membutuhkan pelatihan reparasi sepeda motor yang menjadi salah satu moda

transportasi penting di sana. "Kemudian juga memerlukan pelatihan pemeriksaan mutu pangan khususnya menguji ada tidaknya kontaminasi babi dan residu pestisida pada sayuran maupun buah yang dapat memicu kanker, gangguan syaraf dan reproduksi dengan menggunakan rapid test berupa Lateral Flow Immunochromatographic Assay," kata dosen Vokasi Bisnis Jasa Makanan (Bisma) UAD.

Di samping itu, menurut Budi Santosa dari Pendidikan Vokasional Teknik Otomotif (PVTO) selaku Ketua Tim PKM, pelatihan ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar reparasi sepeda motor serta pemeriksaan status kehalalan dan keamanan pangan agar dapat dimanfaatkan di kehidupan sehari-hari maupun di tempat kerjanya masing-masing untuk meningkatkan kualitas hidup serta potensi ekonomi masyarakat khusus-

nya pemuda di Timor Leste.

Yayasan An-Nur dan PCIM Timor Leste memberikan dukungan dengan meminjamkan fasilitas ruang sekolah beserta sarana dan prasarana pelatihan. Kegiatan ini dihadiri oleh Muhammad Sayuti MPd MEd PhD selaku Sekretaris Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, Muhamad Anwar Da Costa selaku Ketua Yayasan An-Nur, Ipolito Soares selaku PCIM Timor Leste, 25 orang murid SMA An-Nur, Dili, bersama orang tuanya, dan juga anggota Konfederasi Veteran Pejuang Kemerdekaan Timor Leste.

Kegiatan pelatihan berjalan dengan sangat sukses dan lancar. Peserta sangat antusias terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan kepada kedua narasumber. Peserta juga meminta agar pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali di Timor Leste dan diperpanjang jam belajarnya. Kegiatan ini didanai sepenuhnya oleh LPPM UAD dan didukung oleh PP Muhammadiyah pada akhir Agustus 2023," ujarnya.

Muhamad Anwar Da Costa berkomentar, pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para murid untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nonkurikuler tentang perbaikan sepeda motor serta pemeriksaan kehalalan dan keamanan pangan yang akan berguna untuk membuka usaha mandiri setelah lulus sekolah maupun menambah pengalaman belajar di luar sekolah.

Sementara itu, Ipolito Soares berpendapat, PCIM Timor Leste perlu mengadakan pelatihan-pelatihan serupa di kesempatan lain agar masyarakat dapat lebih terlatih untuk mengembangkan usahanya. "Diharapkan pelatihan dari UAD ini tidak hanya dilaksanakan sekali, tetapi juga dapat dilanjutkan di waktu yang akan datang," harapnya.

(Jay)-f



Karya SH Mintardja

SEJENAK kemudian mereka pun telah menemukan dua sosok mayat yang terbaring tidak berjauhan.

"Inilah mereka,"berkata Swandaru. Namun ia pun kemudian mengerutkan keningnya. Tubuh mayat itu menjadi kebiru-biruan. Wajahnya tegang, seolah-olah sedang menahan kesakitan yang amat sangat. Kedua belah matanya terbuka dan jarinya seolah-olah sedang mencengkeram. "Mengerikan sekali,"desis Swandaru. "Tampaknya mereka telah dicengkam oleh perasaan sakit yang tidak terhingga."

Kiai Gringsing mengangguk-anggukkan kepalanya. Katanya kemudian, "Sebenarnya, meskipun perasaan sakit itu juga menjadi sebab ketakutannya menghadapi maut, namun yang lebih parah dari itu adalah ketidak-ikhlasannya menjelang tangan maut mencengkam mereka. Mereka menyesal, kecewa, dan segala macam perasaan sakit, karena sebelum mereka menghembuskan nafasnya yang penghabisan, mereka menyadari, bahwa ternyata

ta kawan mereka sendirilah yang telah membunuh mereka dengan semena-mena. Itulah yang membuat mereka dihantui oleh sentuhan maut itu."

Swandaru dan Agung Sedayu mengangguk-anggukkan kepalanya. Mereka adalah anak-anak muda yang pernah menyaksikan kematian-kematian di peperangan. Tetapi kali ini mereka masih juga merasa ngeri. Terbayang dimata mereka, penderitaan yang tidak terhingga menyertai kematian mereka.

"Racun itu bekerja dengan sempurna,"desis Kiai Gringsing.

Kedua muridnya mengangguk-anggukkan kepalanya. Orang-orang yang menyaksikan pun menjadi ngeri pula. Penderitaan itu terlampaui berat.

Demikianlah mereka kemudian menyelenggarakan penguburan mayat itu secukupnya. Bagaimana pun juga mereka harus memperlakukan mereka sebagai sesamanya.

Ketika semuanya sudah selesai, maka orang-orang itu pun kembali ke barak mereka. Mereka duduk-duduk di tangga serambi.

Yang mereka bicarakan adalah orang-orang yang kini masih berada di serambi itu. Sebagian masih terbaring diam, sedang yang lain duduk bersandar dinding sambil menundukkan kepala mereka. Mereka merasa seakan-akan setiap mata memandang mereka dengan tajamnya. Ejekan dan umpatan membayang di wajah-wajah orang yang berada di sekitarnya.

Kiai Gringsing, Agung Sedayu, dan Swandaru pun kemudian duduk pula diserambi itu bersama Ki Sumangkar dan pemimpin pengawas yang masih belum sembuh benar dari lukanya itu.

Sementara itu sepasukan kecil pengawal berkuda sedang berpacu melewati jalan-jalan kecil menuju ke hutan yang sedang dibuka dan yang selalu diganggu oleh hantu-hantu. Sebenarnya hampir di semua daerah, tetapi yang didiami oleh Ki Truna Pedang itulah yang seakan-akan merupakan letusan yang paling keras, sehingga perhatian Mataram langsung tertuju ke daerah itu. **(Bersambung)-f**